

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL  
TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Pada Perusahaan Hotel dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia  
Periode 2009-2011)

**Daniel Sitio**  
**Moch. Dzulkirom Ar**  
**Achmad Husaini**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana eksternal disamping pinjaman dari pihak lain. Adanya pasar modal dapat membantu investor dalam menginvestasikan dana dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham, serta untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dan didapat 14 perusahaan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisa dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Kelima variabel tersebut mempengaruhi harga saham sebesar 74,6% dan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Investment*.

**Kata kunci : *Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Investment, Price to Book Value, Harga Saham***

**ABSTRACT**

Capital market is one of the alternative sources of external funding in addition to loans from other parties. The capital markets can help investors to invest funds in the hope of reward, while the issuer capital market is one of the alternative sources of external funding in addition to loans from other parties (in this case) can use the funds for investment needs without having await the availability of funds from the operating results of the company. The purpose of this study was to determine the effect of independent variables consisting of the debt ratio, debt to equity ratio, earnings per share, return on investement and price to book value simultaneously and partially on the dependent variable is the stock price, as well as to determine which independent variables the dominant influence on stock prices. Type of research is explanatory research. Population in this study is a hotel and tourism companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2009-2011 and obtained a sample of 14 companies were selected based on specific criteria tailored to the purpose of the study. Method of analysis in this study is the linear regression. This study proves that simultaneous and partially debt ratio, debt equity ratio, earnings per share, return on investment and price to book value effect on stock prices. The five variables affect stock prices by 74.6% and the remaining 25.4% is influenced by other variables that are not mentioned in this study. most influential variable is the stock price return on investement

## **1. PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan harus gencar dalam melakukan ekspansi dan inovasi dalam kegiatan operasinya apabila ingin bertahan dalam persaingan dan untuk mengimpelentasikan hal tersebut perusahaan juga membutuhkan modal yang tergolong cukup besar. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan dalam menghimpun dana. Adanya perkembangan yang pesat dalam pasar modal membuat investor lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya. Tujuan dari investor melakukan investasi dalam hal pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang berupa *Capital Gain* dan deviden.

Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisis harga saham harus mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu serta hasil operasi pada waktu tertentu secara wajar. Hasil analisis dari sebuah laporan keuangan dapat membantu investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang menurut penilaiannya memiliki prospek yang menguntungkan, misalnya dengan menggunakan berbagai rasio yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu analisis yang digunakan investor dalam menganalisis saham adalah analisis fundamental. Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk mendeteksi harga saham dengan nilai intrinsiknya. Pendekatan fundamental memberikan dasar teoritis perhitungan nilai intrinsik yang dapat ditentukan berdasarkan faktor fundamental.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi menyebabkan dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga

perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Bagi seorang investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh terhadap harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, semakin mahal pula harga saham tersebut, dan sebaliknya, karena *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan

*Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki ROI yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adanya minat yang tinggi dari para investor tersebut memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas. Minat dan daya tarik yang tinggi ini juga berpengaruh terhadap harga saham

Indikator penilaian lainnya yang umum digunakan untuk mencerminkan nilai perusahaan adalah menghitung *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan. Nilai PBV mendeskripsikan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio harga saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi lain tentang bagaimana para investor ekuitas memandang perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang perkembangannya sangat pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang ada di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham dan

mengetahui variabel dominan diantara variabel independen terhadap harga saham.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Saham

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Suad Husnan, 2005 : 29). Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha. Satuan dasar dari modal saham adalah lembar saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham untuk sejumlah lembar saham yang diinginkan. Saham yang ada ditangan pemegang saham disebut saham beredar. Total jumlah saham dalam peredaran pada tiap waktu mewakili seratus persen kepemilikan perseroan terbatas disebut modal saham.

### Debt Ratio

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Rasio hutang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sundjaja, 2007:156)

### Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan cara perhitungan DER, rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Apabila DER tinggi, hal ini menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi

relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Martijo, Hartono, 2003:59)

### Earning Per Share

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospekearning perusahaan. di masa depan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Return On Investment

ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Abdullah Faisal (2002:49) ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2010:42)

### Price Book Value

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

(Sudana, 2011:24)

## HIPOTESIS

- H1 : Diduga variabel fundamental *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
- H2 : Diduga variabel EPS yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lain. Tingkat eksplanasi masalah dalam penelitian ini bersifat asosiatif-kausal, yakni permasalahan yang berhubungan antara dua variabel atau lebih, dan hubungan tersebut bersifat sebab-akibat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif
2. Uji Aumsi Klasik : Uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas
3. Analisis regresi linier berganda
4. Koefisien determinasi
5. Pengujian hipotesis : Uji F dan Uji t

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari *debt ratio* (X1), *debt equity ratio* (X2), *earning per share* (X3), *return on investment* (X4) dan *price to book value* (X5) terhadap harga saham.

### Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows ver. 13.00* didapatkan hasil regresi seperti yang disaikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.032	85.937		.082
	X1	12.167	227.639	.006	.958
	X2	146.620	56.173	.294	.013
	X3	2.189	.947	.290	.027
	X4	3.712	1.409	.429	.012
	X5	13.461	39.336	.044	.734

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.18 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -7,032 + 12,167 X1 + 146,620 X2 + 2,189 X3 + 3,712 X4 + 13,461 X5$$

Intepretasi dari persamaan diatas adaah sebagai berikut:

1. Harga saham akan meningkat sebesar 12,167 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (*debt ratio*). Jadi apabila *debt ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 12,167 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. Harga saham akan meningkat sebesar 146,620 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (*debt equity ratio*). Jadi apabila *debt equity ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 146,620 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. Harga saham akan meningkat sebesar 2,189 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X3 (*earning per share*). Jadi apabila *earning per share* mengalami peningkatan 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,189 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
4. Harga saham akan meningkat sebesar 3,712 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X4 (*return on investment*). Jadi apabila *return on investment* mengalami peningkatan 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 3,712 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
5. Harga saham akan meningkat sebesar 13,461 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X5 (*price to book value*). Jadi apabila *price to book value* mengalami peningkatan 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 13,461 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain *Debt Ratio* sebesar 12,167, *Debt Equity Ratio* sebesar 146,620, *Earning Per Share* sebesar 2,189, dan

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
<p>H0 : <math>b_0=b_1=b_2=b_3=b_4 = 0</math> ; variabel DR, DER, EPS, ROI , dan PBV tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>H1 : <math>b_0=b_1=b_2=b_3=b_4 \neq 0</math> ; variabel DR, DER, EPS, ROI , dan PBV memberikan pengaruh terhadap Harga Saham</p>	21,094	0,000	H0 ditolak

*Return On Investment* sebesar 3,712, dan *Price to Book Value* sebesar 13,461. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan kata lain, apabila , *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* meningkat maka akan diikuti peningkatan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besar kontribusi variabel bebas (*Debt Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Return On Investment* (X4), dan *Price to Book Value* (X5)) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.863	.746	.710

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh hasil R (koefisien determinasi) sebesar 0,746. Artinya bahwa 74,6% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Debt ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Return On Investment* (X4), dan *Price to Book Value* (X5). Sedangkan sisanya 25,4% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Debt ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Price to Book Value* dengan variabel harga saham, nilai R (koefisien korelasi)

sebesar 0.863, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (*Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Price to Book Value*) dengan harga saham termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Price to Book Value* dengan harga saham bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data telah terkumpul dan diolah.

#### Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H0 ditolak jika F hitung > F tabel

H0 diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 3 : Hasil Uji F/Serempak

Berdasarkan Tabel 3 nilai F hitung sebesar 21,094 Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 5 : db residual = 36) adalah sebesar 2,477. Karena F hitung > F tabel yaitu  $21,094 > 2,477$  atau nilai sig. F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat harga saham (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (*Debt Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Return On Investment* (X4), dan *Price to Book Value* (X5)).

#### Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

### **Pengujian Hipotesis *Debt Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan t test antara X1 (*Debt Ratio*) dengan Y (Harga saham) menunjukkan t hitung = 0,053. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung < t tabel yaitu  $0,053 < 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,958$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (*Debt Ratio*) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *Debt Ratio* atau dengan meningkatkan *debt Ratio* maka harga saham akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

### **Pengujian Hipotesis *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan t test antara X2 (*Debt Equity Ratio*) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 2,610. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,610 > 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,013$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (*Debt Equity Ratio*) terhadap harga saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt Equity Ratio* atau dengan meningkatkan *Debt Equity ratio* maka harga saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

### **Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan t test antara *Earning Per Share* (X3) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 2,312. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,312 > 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,027$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh *Earning Per Share* (X3) terhadap harga saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Earning Per Share* atau dengan meningkatkan *Earning Per Share* maka harga saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

### **Pengujian Hipotesis *Return On Investment* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan t test antara X4 (*Return On Investment*) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 2,636. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,636 > 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,012$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X4 (*Return On Investment*) terhadap harga saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Investment* atau dengan meningkatkan *Return On Investment* maka harga saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

### **Pengujian Hipotesis *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan t test antara X5 (*Price to Book Value*) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 0,342. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung < t tabel yaitu  $0,342 < 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,734$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X5 (*Price to Book Value*) terhadap harga saham adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *Price to Book Value* atau dengan meningkatkan *Price to Book Value* maka saham akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu harga saham dan lima variabel bebas yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on investment*, dan *price to book value*.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on investment*, dan *price to book value* berpengaruh secara stimultan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 1 dimana nilai F hitung sebesar 21,094, sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 5 : db residual = 36) adalah sebesar 2,477. Karena F hitung > F tabel yaitu  $21,094 > 2,477$  atau nilai sig. F ( $0,000$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hasil tersebut juga memberikan kesimpulan bahwa pihak manajemen harus memperhatikan variabel-variabel independen tersebut dalam pengelolaan

perusahaannya sehingga membawa dampak yang baik terhadap harga saham.

*Debt ratio* (DR) adalah rasio hutang yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sundjaja, 2007:156). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *debt ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 didapatkan t test antara X1 (*debt ratio*) dengan Y (Harga saham) menunjukkan t hitung = 0,053. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung < t tabel yaitu  $0,053 < 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,958$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (*debt ratio*) terhadap harga saham adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *debt ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana hutang yang ditimbulkan oleh perusahaan memberi sinyal terhadap investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tabel 1 didapatkan t test antara X2 (*debt equity ratio*) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 2,610. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,610 > 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,013$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (*debt equity ratio*) terhadap harga saham adalah signifikan pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt equity ratio*.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian Ika Veronica Abigael (2012), Gede Priana Dwipratama (2009), dan Andri Mayprizal (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan Teori Simetri Informasi dan Teori Sinyal bahwa pihak manajer memberikan sinyal kepada investor. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai suatu signal kepada para

investor dikarenakan sebuah pengambilan strategi yang baik sekaligus berisiko dalam menghimpun dana sekaligus mendatangkan keuntungan.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.23 didapatkan t test antara *earning per share* (X3) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 2,312. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,312 > 2,028$  atau nilai sig.t ( $0,027$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh *earning per share* (X3) terhadap harga saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *earning per share* atau dengan meningkatkan *earning per share* maka harga saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian Ika (2012), Gede (2009), Andri (2011), Indah (2009) dan Jamadul (2009) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori *pecking order* yang beranggapan bahwa kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan dan internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden akan menyebabkan dana kas berkurang, Jika kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*earning per share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

*Return On Investment* (ROI) satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh ROI. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012), Andri (2011) dan Jamadul (2009) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari ROI terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan Teori Ekspektasi Rasional yang menganggap bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi dan mempunyai informasi yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dalam perekonomian dimana keadaan dimasa depan dapat diramalkan dan dapat mengambil reaksi secepatnya terhadap hasil ramalan tadi.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini melengkapi analisis dengan menggunakan *book value*, jika analisis *book value* mengukur nilai perusahaan dengan membagi aktiva bersih perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar, maka rasio PBV membandingkan nilai buku saham dengan harga pasar saham suatu perusahaan. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui nilai buku yang seharusnya diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 4.25 didapatkan t test antara X5 (PBV) dengan Y (harga saham) menunjukkan t hitung = 0,342. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 36) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung < t tabel yaitu  $0,342 < 2,028$  atau nilai sig.t ( $0.734$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X5 (PBV) terhadap harga saham adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh PBV atau dengan meningkatkan PBV maka saham akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012) dan Gede (2009) yang menyatakan adanya pengaruh tidak signifikan dari PBV terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan Teori Ekspektasi Rasional yang beranggapan bahwa semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat penyesuaian-penyesuaian ke arah perubahan yang berlaku. Asumsinya adalah semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu

karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*debt ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on investment*, dan *price to book value*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial adalah *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on investment* dan *price to book value* dan dari sini juga dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham adalah *return on investment* karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui : Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian F-test. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,094 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 0,00 menunjukkan nilai sebesar 2,477. Hal tersebut berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Harga Saham dapat diterima.

Pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (*Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* , dan *Price to Book Value*) terhadap Harga Saham dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Investment*.

Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel *Return On Investment* mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar sehingga variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka



variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

## Saran

Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap *Return On Investment*, karena variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi harga saham, sehingga harga saham akan terus meningkat.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan keuangan : Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Djarwanto Ps. 2001. *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Henry Simamora. 2003. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martono dan Hartijo. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suad Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis. Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sulistiawan, Dedhy. & Liliana. 2007. *Analisis Teknikal Pada Perdagangan Sekuritas*. Jakarta: ANDI.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Rijah, Siti. 2007. *Pengaruh Profitabilitas (ROI) terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMK YKPN
- Sundjaja, Ridwan. 2007. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung: UNPAR PRESS
- Sutrisno, H. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: Ekonomi-UII.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing
- Subalno. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham*